

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara dengan sistem perekonomian terbuka. Negara yang menggunakan sistem perekonomian terbuka melakukan kegiatan ekonomi dengan negara lain salah satunya melakukan transaksi internasional seperti sebagian output dijual secara domestik dan sebagian di jual ke luar negeri (Mankiw, 2000). Perdagangan internasional dapat membawa pengaruh yang cukup signifikan terhadap perekonomian suatu negara. Di era globalisasi dan perdagangan bebas saat ini, negara tidak bisa lepas dari hubungan dengan negara lain. Adanya keterkaitan dan ketergantungan serta persaingan antar negara membuat perekonomian suatu negara tidak bisa lepas dari pengaruh ekonomi negara lain.

Kontribusi perdagangan internasional yang telah dilakukan negara Indonesia, dapat dilihat dalam sebuah laporan yang disebut neraca pembayaran. Neraca pembayaran (*Balance Of Payment*) merupakan dokumen sistematis dari semua transaksi ekonomi antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain dalam jangka waktu tertentu (Apridar, 2009). Komponen neraca pembayaran terdiri atas tiga bagian yaitu transaksi berjalan, transaksi modal dan transaksi finansial. Perdagangan internasional ini terjadi antara dua negara atau lebih dengan landasan saling menguntungkan satu sama lain. Salah satu pihak mendapatkan keuntungan berupa uang atau pendapatan, sementara pihak lain menerima barang atau jasa yang dibutuhkan.

Neraca transaksi berjalan merupakan salah satu indikator makroekonomi yang sering dijadikan acuan dalam menilai stabilitas eksternal ekonomi suatu negara. Salah satu alasannya bahwa neraca transaksi berjalan mencerminkan kekuatan daya saing internasional suatu bangsa dan sejauh mana bangsa tersebut memanfaatkan sumberdaya yang dimilikinya (Uneze dan Ekor, 2012). Neraca transaksi berjalan merupakan selisih atau perbedaan antara ekspor dan impor. Jika impor lebih tinggi dari ekspor, maka yang terjadi adalah defisit neraca transaksi berjalan. Sebaliknya, jika ekspor lebih tinggi dari impor yang terjadi adalah surplus. Neraca transaksi berjalan yang positif atau surplus mencerminkan bahwa negara tersebut meminjamkan kelebihan tabungannya ke luar negeri, sedangkan neraca transaksi berjalan yang negatif atau defisit berarti bahwa negara tersebut meminjam atau berhutang ke negara lain. Defisit neraca transaksi berjalan dapat diatasi salah satunya dengan meningkatkan ekspor dan mengurangi jumlah impor barang.

**Tabel I.1**  
**Neraca Transaksi Berjalan Indonesia tahun 2007.I-2016.IV**  
**(dalam juta USD)**

Tahun	TW I	TW II	TW III	TW IV
2007	2638,00	2271,00	2152,00	3431,00
2008	2742,00	-1013,00	-967,00	-637,00
2009	2690,00	2377,00	1781,00	3781,00
2010	1891,00	1342,00	1043,00	870,00
2011	2947,00	273,00	766,00	-2301,00
2012	-3192,00	-8149,00	-5265,00	-7812,00
2013	-6007,00	-10126,00	-8640,00	-4342,00
2014	-4927,00	-9585,00	-7035,00	-5953,00
2015	-4313,58	-4278,55	-4223,68	-4702,93
2016	-4708,50	-5189,28	-4973,98	-1897,17

*Sumber:* Laporan Bank Indonesia

Tabel I.1 merupakan kondisi neraca transaksi berjalan Indonesia pada tahun 2007 sampai 2016. Pada tahun 2007 neraca transaksi berjalan Indonesia mengalami surplus. Akan tetapi pada tahun 2008.II mengalami defisit sebesar 1.013 juta USD atau turun sebesar 63,05 persen. Menurunnya surplus neraca transaksi berjalan ini disebabkan oleh penurunan ekspor dan naiknya impor. Kemudian tahun 2009.I sampai 2011.III surplus neraca transaksi berjalan Indonesia terus mengalami penurunan dan akhirnya pada tahun 2011 mengalami defisit sebesar 2.301 juta USD kemudian pada kuartal berikutnya mengalami penambahan defisit. Dari tahun 2013.II sampai 2016.IV kondisi neraca transaksi berjalan Indonesia masih mengalami defisit akan tetapi cenderung berkurang.

Dalam perdagangan internasional, upaya pemerintah dalam menjaga kestabilan daya saing ekspor dan menekan impor dapat dipengaruhi oleh kebijakan nilai tukar terhadap valuta asing. Perubahan nilai tukar terhadap valuta asing dapat dilihat dari perubahan harga barang-barang dan jasa ekspor dan impor. Semakin tinggi harga barang dan jasa yang diekspor, maka semakin rendah nilai mata uang negara pengekspor. Sebaliknya semakin tinggi harga barang dan jasa yang diimpor, maka semakin tinggi nilai tukar mata uang negara pengimpor.

Di sisi lain inflasi merupakan gejala ekonomi yang menarik untuk diperhatikan. Setiap kali ada gejolak sosial, politik, dan ekonomi di dalam maupun luar negeri, masyarakat akan selalu mengaitkannya dengan

masalah inflasi. Inflasi yang tinggi menyebabkan harga barang impor lebih murah dari pada barang yang diproduksi dalam negeri. Oleh karena itu, inflasi akan membuat impor berkembang lebih cepat dibandingkan dengan ekspor.

Demikian pula dengan pertumbuhan ekonomi erat kaitannya dengan neraca transaksi berjalan, dimana pertumbuhan ekonomi suatu negara yang digambarkan dalam Produk Domestik Bruto, menunjukkan kemampuan konsumen domestik dalam membeli barang konsumsi. Oleh karena itu, kenaikan PDB akan menyebabkan meningkatnya belanja masyarakat terhadap barang-barang impor. Sebaliknya, jika PDB turun maka belanja terhadap barang-barang impor akan turun.

Permintaan uang untuk transaksi dipengaruhi oleh pendapatan, apabila pendapatan masyarakat naik maka permintaan uang untuk kebutuhan transaksi juga akan naik. Apabila dalam teori konsumsi kenaikan pendapatan masyarakat menyebabkan kemampuan (daya beli) naik sehingga akan menyebabkan konsumsi barang dan jasa naik. Disimpulkan bahwa kenaikan pendapatan nasional (PDB) akan menyebabkan permintaan barang dan jasa impor naik, sehingga cenderung akan menyebabkan defisit neraca transaksi berjalan (Santoso, 2010).

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai variabel nilai tukar (*kurs*), inflasi, dan pertumbuhan ekonomi digambarkan oleh PDB yang mempengaruhi kinerja neraca transaksi berjalan di Indonesia pada tahun 2007.I - 2016.IV.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh nilai tukar (*kurs*) terhadap neraca transaksi berjalan di Indonesia tahun 2007.I – 2016.IV?
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap neraca transaksi berjalan di Indonesia tahun 2007.I – 2016.IV?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi (PDB) terhadap neraca transaksi berjalan di Indonesia tahun 2007.I – 2016.IV?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar (*kurs*) terhadap neraca transaksi berjalan di Indonesia tahun 2007.I – 2016.IV.
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap neraca transaksi berjalan di Indonesia tahun 2007.I – 2016.IV.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi (PDB) terhadap neraca transaksi berjalan di Indonesia tahun 2007.I – 2016.IV.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Memberikan gambaran umum mengenai pengaruh nilai tukar (*kurs*), inflasi, dan pertumbuhan ekonomi (PDB) terhadap neraca transaksi berjalan Indonesia.
2. Sebagai sumbangan pemikiran dan tambahan informasi bagi para pengambil kebijakan untuk mengendalikan neraca transaksi berjalan khususnya dan neraca pembayaran Indonesia pada umumnya.
3. Mendapat tambahan ilmu dan referensi bagi peneliti yang akan datang, khususnya terkait dengan neraca transaksi berjalan Indonesia.

#### **E. Sumber Data dan Model Analisis**

##### 1. Data dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif dan merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2001). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data deret waktu (*time series*) dari tahun 2007.I sampai 2016.IV. Variabel yang akan diteliti adalah neraca transaksi berjalan Indonesia, nilai tukar (*kurs*), inflasi dan pertumbuhan ekonomi (PDB). Data diperoleh dari laporan Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS).

##### 2. Model dan Alat Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan alat analisis Model Penyesuaian Parsial (*Partial*

*Adjustment Model*), dan Uji Asumsi Klasik dengan menggunakan *software* Eviews guna mengetahui pengaruh antara variabel dependen yaitu neraca transaksi berjalan dengan variabel independen yaitu nilai tukar (*kurs*), inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB).

Penulis melakukan modifikasi jurnal dari Rahmadhani dan Murni Daulay tahun 2014, dengan judul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Transaksi Berjalan Indonesia Periode 2006 - 2013 Vol. 02 No. 10 ISSN 2303-3525 sebagai berikut:

Model fungsional:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Kemudian fungsi tersebut ditransformasikan ke dalam multiple regression sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Keterangan:

Y : Transaksi berjalan Indonesia (Juta USD)

$X_1$  : Tingkat suku bunga Bank Indonesia (*BI rate*) (persen)

$X_2$  : Nilai tukar (ribu/USD)

$X_3$  : Pertumbuhan ekonomi (persen)

$\alpha$  : Intercept/kostanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ : Koefisien regresi

$\mu$  : Error term

Model Penyesuaian Parsial (*Partial Adjustment Model*) sebagai berikut (Gujarati, 2003):

- a. Model penyesuaian parsial memformulasikan hubungan atau fungsi jangka panjang sebagai berikut:

$$Y_t^* = \beta_0 + \beta_1 (X_1)_t + U_t$$

- b. Sedangkan perilaku penyesuaian parsialnya diformulasikan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_t - Y_{t-1} = \delta (Y_t^* - Y_{t-1})$$

Di mana  $\delta$  adalah koefisien penyesuaian parsial, yang karenanya memiliki nilai  $0 < \delta \leq 1$ ;  $Y_t - Y_{t-1}$  adalah koefisien aktual; sementara  $Y_t^* - Y_{t-1}$  adalah penyesuaian yang diinginkan.

- c. Penataan dan substitusi persamaan *adjustment*

$$Y_t - Y_{t-1} = \delta (Y_t^* - Y_{t-1})$$

$$Y_t - Y_{t-1} = \delta Y_t^* - \delta Y_{t-1}$$

$$Y_t = \delta Y_t^* + Y_{t-1} - \delta Y_{t-1}$$

$$Y_t = \delta Y_t^* + (1 - \delta)Y_{t-1}$$

Substitusi:

$$Y_t = \delta(\beta_0 + \beta_1 X_{1t} + u_t) + (1 - \delta)Y_{t-1}$$

$$Y_t = \delta\beta_0 + \delta\beta_1 X_{1t} + \delta u_t + (1 - \delta)Y_{t-1}$$

- d. Parameterisasi model jangka pendek dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1t} + \lambda Y_{t-1} + v_t$$

Dimana:

$$\alpha_0 = \delta\beta_0$$

$$\alpha_1 = \delta\beta_1$$

$$\lambda = (1 - \delta)$$

$$v_t = \delta u_t$$

Model PAM dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Model penyesuaian parsial memformulasikan hubungan atau fungsi jangka panjang sebagai berikut:

$$(NTB)_t^* = \beta_0 + \beta_1(KURS)_t + \beta_2(INF)_t + \beta_3(PDB)_t + u_t$$

Di mana:

NTB : Neraca transaksi berjalan (juta USD)

KURS : Nilai tukar rupiah terhadap dolar (rupiah/USD)

INF : Inflasi (persen)

PDB : Pertumbuhan ekonomi (milyar rupiah)

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ : Koefisien Regresi

$u_t$  : Error

- b. Sedangkan perilaku penyesuaian parsialnya diformulasikan dengan persamaan sebagai berikut:

$$NTB_t - NTB_{t-1} = \delta (NTB_t^* - NTB_{t-1})$$

Di mana  $\delta$  adalah koefisien penyesuaian parsial, yang karenanya memiliki nilai  $0 < \delta \leq 1$ ;  $NTB_t - NTB_{t-1}$  adalah koefisien aktual; sementara  $NTB_t^* - NTB_{t-1}$  adalah penyesuaian yang diinginkan.

c. Penataan dan substitusi persamaan *adjustment*

$$NTB_t - NTB_{t-1} = \delta (NTB_t^* - NTB_{t-1})$$

$$NTB_t - NTB_{t-1} = \delta NTB_t^* - \delta NTB_{t-1}$$

$$NTB_t = \delta NTB_t^* + NTB_{t-1} - \delta NTB_{t-1}$$

$$NTB_t = \delta NTB_t^* + (1 - \delta) NTB_{t-1}$$

Substitusi:

$$NTB_t = \delta (\beta_0 + \beta_1 KURS_t + \beta_2 INF_t + \beta_3 PDB_t + u_t) + (1 - \delta) NTB_{t-1}$$

$$NTB_t = \delta \beta_0 + \delta \beta_1 KURS_t + \delta \beta_2 INF_t + \delta \beta_3 PDB_t + \delta u_t + (1 - \delta) NTB_{t-1}$$

d. Parameterisasi model jangka pendek dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$(NTB)_t = \alpha_0 + \alpha_1 (KURS)_t + \alpha_2 (INF)_t + \alpha_3 (PDB)_t + \lambda (NTB)_{t-1} + v_t$$

Di mana:

$$0 < \lambda < 1,$$

$$\alpha_0 : \delta \beta_0$$

$$\alpha_1 : \delta \beta_1$$

$$\alpha_2 : \delta \beta_2$$

$$\alpha_3 : \delta \beta_3$$

$$\lambda : (1 - \delta)$$

$$v_t : \delta u_t$$

## **F. Sistematika Penelitian**

Untuk menyusun penelitian dalam bentuk skripsi, sistematika penulisan yang digunakan adalah:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sumber data dan model analisis, serta sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka tentang neraca pembayaran, neraca transaksi berjalan, nilai tukar (*kurs*), inflasi dan pertumbuhan ekonomi (PDB), penelitian sebelumnya dan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini memuat tentang objek penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, metode analisis data, dan tahap-tahap dari pengujian PAM.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini menguraikan tentang deskripsi data penelitian, hasil analisis data, dan interpretasi ekonomi.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.

### **LAMPIRAN**

### **DAFTAR PUSTAKA**